

**PERAN AI DALAM PENDIDIKAN ISLAM: PERSPEKTIF AL-QURAN*****THE ROLE OF AI IN ISLAMIC EDUCATION: A QURANIC PERSPECTIVE*****Annisa Fitriani¹, Suci Rahmawati², Nisa Afrawasih³**^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) BengkalisEmail: Af9960499@gmail.com, suci81814@gmail.com, nisaafrawaish@gmail.com.**Article Info**

Article history :

Received : 28-06-2025

Revised : 30-06-2025

Accepted : 02-07-2025

Published : 04-07-2025

Abstract

As times progress, technology also experiences rapid development. This indicates that technology has significant potential to be integrated into various aspects of life, including Islamic education. In this context, artificial intelligence (AI) offers significant opportunities to improve the quality of Islamic education, particularly in the understanding and analysis of the Al-Qur'an. The purpose of this research is to discuss the role of AI in Islamic education from an Al-Qur'anic perspective. This type of research is qualitative research using a literature review. The data sources were twofold: first, primary data quoting from the verses of the Al-Qur'an and from Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Munir, Tafsir Al-Azhar, and Tafsir Jalalain; second, secondary data taken from books, articles, research results, news, websites, and other sources. The data analysis technique uses content analysis, where researchers analyze content from various written sources. The results indicate that AI has significant potential in enhancing the understanding and analysis of the Al-Qur'an in Islamic education. AI can be used to facilitate easier access to Islamic knowledge sources and assist in deeply analyzing the verses of the Al-Qur'an.

Keywords: *Artificial Intelligence (AI), AI's Role, Islamic Education, Al-Qur'an.*

Abstrak

Teknologi telah berkembang cukup pesat seiring ialah perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan bagaimana teknologi dapat secara efektif diintegrasikan ke pada banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan Islam. Pada hal ini, ada banyak peluang bagi meningkatkan standar pendidikan Islam ialah kecerdasan buatan (AI), khususnya pada pemahaman serta penafsiran Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini yakni bagi mengkaji fungsi kecerdasan buatan pada pendidikan Islam dari sudut pandangan Al-Qur'an. Jenis penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka serta bersifat kualitatif. Pertama, ada data primer yang mengutip penafsiran Al-Munir, Al-Azhar, serta Jalalain. Kedua, ada data sekunder yang dikumpulkan dari buku, makalah, temuan penelitian, berita, situs web, serta sumber lainnya. Teknik analisis data menggunakan analisis konten, peneliti menganalisis konten dari berbagai sumber tertulis. Hasil menunjukkan bahwa AI memiliki potensi yang signifikan pada meningkatkan pemahaman serta analisis al-Qur'an pada pendidikan Islam. AI dapat digunakan bagi memfasilitasi akses yang lebih mudah terhadap sumber-sumber pengetahuan Islam, serta membantu pada menganalisis ayat-ayat al-Qur'an secara menpada.

Kata Kunci: *Kecerdasan Buatan (AI), Peran AI, Pendidikan Islam, Al-Qur'an.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Khususnya pada lingkungan pendidikan resmi, Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting pada membentuk nilai-nilai serta karakter manusia. Ialah berbagai manfaat serta kesulitannya pada menyampaikan materi ajar, teknologi telah menjadi komponen penting pada



proses pembelajaran di era digital saat ini. Ialah menggunakan algoritma serta data, teknologi kecerdasan buatan (AI) dapat meniru kecerdasan manusia, yang memungkinkan robot bagi belajar, beradaptasi, serta melakukan pekerjaan yang menantang. Sementara itu, Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai sumber utama bimbingan umat Islam, memainkan peran penting pada membentuk kehidupan moral serta spiritual mereka sehingga pemahaman yang menpada terhadap kitab suci ini menjadi hal yang sangat esensial.

Beberapa Penelitian terdahulu telah membahas mengenai penerapan serta pentingnya AI, diantaranya: Herwinsyah (Herwinsyah, 2024) pada penelitiannya hanya membahas tentang bagaimana AI pada pandanganan Islam serta etikanya, namun belum mengarah secara lebih menpada kepada ilmu Pendidikan agama Islam serta nilai-nilai yang terkandung pada Al-Qur'an. Selain itu, Fuad pada penelitiannya yang berjudul Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Fuad, 2024) fokus kajiannya tentang bagaimana manfaat AI serta kaitannya ialah pendidikan agama Islam, tetapi belum merujuk pada nilai-nilai yang terkandung pada Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan bagi melengkapi kajian-kajian penelitian yang telah ada ialah membahas tentang bagaimana peran AI pada pendidikan Islam serta mengaitkannya ialah nilai-nilai yang terkandung pada Al-Qur'an agar peran AI dapat dipahami secara lebih terperinci.

Namun, ada berbagai kesulitan yang harus diperhitungkan. Keterampilan interpretasi teks AI mungkin tidak selalu tepat serta tidak memihak, terutama pada hal memahami ayat-ayat yang rumit pada konteksnya. Pengembangan serta penggunaan AI pada studi agama juga menimbulkan masalah etika, termasuk potensi prasangka algoritmik serta kepekaan terhadap nilai-nilai agama (Moh. Mauluddin, 2024).

Ialah demikian, tujuan dari penelitian ini yakni bagi mengkaji gagasan kecerdasan buatan (AI) pada pendidikan Islam, menentukan fungsinya pada pendidikan Islam dari sudut pandangan Al-Qur'an, ialah perhatian khusus pada Surah Luqman ayat 20 serta Ali Imran ayat 190, serta mengembangkan rencana implementasi bagi menggunakan AI guna meningkatkan pemahaman Al-Qur'an. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini akan secara signifikan memajukan pemahaman kita tentang peran AI pada studi Al-Qur'an serta membantu para cendekiawan, praktisi, serta penggemar studi Islam memanfaatkan teknologi AI secara paling bertanggung jawab serta efektif.

METODE

Potensi serta kesulitan penggunaan kecerdasan buatan bagi studi Al-Qur'an serta Hadits dikaji pada penelitian ini ialah menggunakan metodologi tinjauan pustaka. Dua sumber informasi digunakan: data primer, yang meliputi kutipan dari ayat-ayat Al-Qur'an serta tafsir Ibnu Katsir, Al-Munir, Al-Azhar, serta Jalalain; data sekunder, yang dikumpulkan dari buku, artikel, temuan penelitian, berita, situs web, serta sumber lainnya. Bagi mengumpulkan informasi menyeluruh, pencarian basis data ilmiah, tinjauan pustaka, serta analisis konten digunakan bagi pengumpulan data. Strategi ini berupaya bagi menawarkan dasar yang kuat pada memahami peran AI pada studi keislaman serta menyusun pedoman etis yang dapat menjadi acuan pada pengembangannya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep *Artificial Intelligence* (AI) pada Pendidikan Islam

Artificial Intelligence (AI) atau sering disebut ialah Salah satu bidang teknologi yang berkembang pesat yakni kecerdasan buatan. Kemampuan sistem komputer atau mesin bagi meniru kecerdasan manusia dikenal sebagai kecerdasan buatan (AI) seperti pada proses pengambilan keputusan, penerapan logika, pemahaman bahasa alami, serta pembelajaran berbasis pengalaman (Suharmawan, 2023).

Bidang ilmu komputer yang dikenal sebagai kecerdasan buatan (AI) bersifat dinamis serta terus berubah. Sasaran kecerdasan buatan (AI) yakni membangun sistem komputer yang dapat meniru atau bahkan mengungguli kapasitas kognitif manusia. Membangun sistem yang dapat belajar, bernalar, memecahkan masalah, serta membuat penilaian yang sama seperti manusia lebih penting daripada sekadar membuat komputer melakukan pekerjaan yang berulang-ulang (Huda, Miftahul, 2022).

Pada bidang AI, para peneliti serta pengembang berfokus pada berbagai teknik serta algoritma yang memungkinkan komputer bagi 'berpikir'. Ini termasuk pembelajaran mesin (*machine learning*), di mana komputer belajar dari data tanpa diprogram secara eksplisit, serta pemrosesan bahasa alami (*natural language processing*), yang memungkinkan komputer bagi memahami serta menghasilkan bahasa manusia.

Ialah demikian, AI bukan hanya tentang membuat komputer lebih cepat atau lebih efisien. Ini tentang menciptakan mesin yang cerdas, yang dapat membantu kita memahami dunia di sekitar kita, memecahkan masalah yang kompleks, serta meningkatkan kualitas hidup kita.

Penerapan kecerdasan buatan pada dunia pendidikan bukanlah hal yang baru. Selama beberapa dekade, AI telah digunakan pada berbagai aspek, seperti pembelajaran adaptif serta sistem penilaian otomatis (Hakim et al., 2024). Namun, seiring ialah kemajuan teknologi serta semakin luasnya pemahaman mengenai potensi AI, peluang baru terus bermunculan pada upaya mentransformasi pendidikan.

Aplikasi Kecerdasan Buatan (AI) bisa berbentuk program komputer, perangkat keras, atau gabungan keduanya. Ialah kemajuan komputer yang sangat cepat, pengembangan AI menjadi lebih mudah. Akibatnya, hampir semua industri kini berusaha mengembangkan serta menerapkan AI. AI bertujuan bagi memudahkan, mempercepat, serta meningkatkan efisiensi pekerjaan, namun bukan bagi menggantikan peran manusia. Pada dunia pendidikan, AI dapat meningkatkan efisiensi serta efektivitas melalui berbagai cara, seperti pembelajaran yang disesuaikan, analisis data bagi prediksi, sistem bimbingan pintar, pemrosesan bahasa alami, serta penggunaan elemen permainan (Sari Prabandari & Suhardianto, 2024).

AI telah mengubah cara kita belajar. Salah satu contohnya yakni penggunaan AI pada permainan edukasi digital, yang membantu siswa belajar melalui permainan interaktif. Contoh lainnya yakni pembuatan konten pendidikan berupa video sintetis yang didukung oleh AI bagi platform belajar daring. AI juga memungkinkan pembelajaran yang disesuaikan ialah kebutuhan individu, serta memberikan umpan balik instan tentang perkembangan siswa. Sehingga AI dapat



meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu membentuk karakter siswa, ialah catatan bahwa penggunaannya tetap diawasi oleh pendidik.

Kelebihan Dan Kekurangan AI pada Pendidikan Islam

Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence/AI*) kini menjadi topik yang semakin relevan serta tak terpisahkan dari perkembangan dunia pendidikan, termasuk pada ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya terbatas pada bidang-bidang sains serta industri, tetapi juga mulai merambah kajian keislaman, termasuk pada analisis terhadap Al-Qur'an serta Hadis. AI menghadirkan peluang besar bagi menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, personal, serta berbasis data, yang tentunya dapat memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman (Sutinalvi et al., 2025).

Ialah kemampuan pada mengolah data secara cepat serta kompleks, AI dapat menjadi alat bantu strategis pada memperpada pemaknaan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an serta memfasilitasi metode belajar yang lebih efektif (Azizah & Astutik, 2025). Namun, seperti teknologi lainnya, AI juga memiliki kelebihan serta kekurangan yang perlu dikaji secara bijak sebelum diimplementasikan secara luas pada konteks keagamaan.

Kelebihan Penerapan Kecerdasan Buatan pada Pendidikan Islam

Kecerdasan buatan memberikan kemudahan pada mengakses berbagai sumber pembelajaran keislaman. Pada dunia pendidikan, teknologi ini dapat membantu siswa serta guru menemukan penjelasan tentang ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, serta ilmu keislaman lainnya ialah lebih cepat (Nurhayati et al., 2024). Misalnya, siswa bisa langsung mencari tafsir atau makna ayat melalui aplikasi tertentu tanpa harus membuka banyak kitab. Ini sangat membantu di era digital, terutama bagi generasi muda yang akrab ialah teknologi.

Selain itu, kecerdasan buatan juga bisa digunakan bagi menyesuaikan materi pembelajaran ialah kebutuhan siswa. Beberapa aplikasi pembelajaran memiliki fitur penyesuaian otomatis berdasarkan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran bisa lebih tepat sasaran (Mustoip et al., 2023). Pada Pendidikan Agama Islam, teknologi ini bisa membantu siswa yang kesulitan memahami teks Arab atau konteks ayat ialah memberikan penjelasan tambahan secara otomatis serta praktis.

Tak hanya itu, teknologi ini juga berperan pada menjaga serta melestarikan manuskrip atau kitab-kitab lama yang bernilai sejarah. Ialah bantuan kecerdasan buatan, naskah kuno bisa didigitalisasi serta diterjemahkan agar lebih mudah dipahami serta tidak hilang dimakan zaman. Ini tentu menjadi bentuk kontribusi teknologi pada menjaga warisan keilmuan Islam yang sangat berharga.

Kekurangan Penerapan Kecerdasan Buatan pada Pendidikan Islam

Namun, meskipun memberikan banyak kemudahan, kecerdasan buatan tetap memiliki keterbatasan. Salah satunya yakni ketidakmampuan mesin pada memahami nilai-nilai spiritual serta makna yang menpada dari ayat Al-Qur'an atau hadis. AI hanya bekerja berdasarkan data serta logika, sehingga tidak bisa menggantikan peran guru atau ulama pada menjelaskan makna-makna yang lebih halus serta penuh hikmah (Siahaan et al., 2020).



Di sisi lain, penggunaan teknologi ini juga menimbulkan kekhawatiran terkait akurasi serta kebenaran informasi. Jika data yang digunakan pada sistem berasal dari sumber yang tidak tepat, maka hasilnya pun bisa menyesatkan (Siahaan et al., 2020). Ini sangat berbahaya pada konteks pendidikan Islam, karena pemahaman terhadap Al-Qur'an serta hadis harus berdasarkan rujukan yang terpercaya serta di bawah bimbingan orang yang berilmu.

Selain itu, terlalu bergantung pada teknologi dapat membuat interaksi antara guru serta murid menjadi berkurang (Roziqin & Martati, 2021). Padahal, pada pendidikan agama, hubungan antara guru serta murid sangat penting karena mengandung nilai-nilai keteladanan, adab, serta kedekatan emosional. Jika semua proses pembelajaran hanya mengandalkan aplikasi atau mesin, maka makna pendidikan bisa kehilangan ruhanya.

Ialah berbagai kelebihan serta kekurangannya, kecerdasan buatan tetap bisa menjadi alat bantu yang bermanfaat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama pada memahami Al-Qur'an serta hadis. Namun, penggunaannya harus tetap diawasi serta didampingi oleh pendidik agar tidak terjadi kesalahan pemahaman atau penyimpangan dari nilai-nilai ajaran Islam.

Penting juga bagi memastikan bahwa teknologi ini hanya sebagai pendukung, bukan pengganti peran guru atau ulama. Ialah demikian, kecerdasan buatan bisa dimanfaatkan secara bijak bagi mendukung proses pendidikan yang tetap menjaga nilai-nilai spiritual, etika, serta akhlak pada Islam.

Peran Artificial Intelligence (AI) pada Pendidikan Islam pada Perspektif Al-Qur'an

1. Analisis Surah Ali Imran Ayat 190 pada Konteks Pengembangan AI

Allah SWT berfirman pada Surah Ali Imran ayat 190:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۝ ١٩٠

Artinya: "Sesungguhnya pada penciptaan langit serta bumi, serta silih bergantinya malam serta siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal". (QS. Ali Imran: 190).

Ayat ini mengandung pesan penting tentang pentingnya penggunaan akal pada memahami tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Frasa "*ulil albab*" (orang-orang yang berakal) menekankan betapa pentingnya kemampuan berpikir serta menganalisis pada Islam (Pratama, 2019). Pada konteks pendidikan modern, ayat ini dapat menjadi dasar teologis bagi mengembangkan serta menggunakan teknologi AI sebagai perpanjangan dari kemampuan intelektual manusia.

Menurut Ibnu Katsir pada tafsirnya, ayat ini mengajak manusia bagi merenungkan, memikirkan, serta menganalisis fenomena alam serta tanda-tanda kebesaran Allah (Katsir, 2004). Hal ini sejalan ialah prinsip dasar AI yang menggunakan algoritma serta data bagi menganalisis, mempelajari, serta memahami pola-pola kompleks (Yusuf et al., 2024). AI dapat membantu manusia pada menganalisis serta memahami kompleksitas Al-Qur'an serta ajaran Islam secara lebih menpada.

Pada Tafsir Al-Munir, Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa ayat ini mendorong manusia bagi berpikir secara kritis serta mengambil pelajaran dari fenomena alam (Az-Zuhaili, 2005). AI pada pendidikan Islam bisa berperan sebagai alat bantu intelektual bagi mengolah serta



menyajikan ilmu agama secara sistematis, sehingga mempermudah proses pembelajaran serta penelitian Islam (Huda & Suwahyu, 2024).

Sementara itu, Buya Hamka pada Tafsir Al-Azhar menekankan bahwa orang-orang yang berakal (*'uli al-albab'*) yakni mereka yang tidak hanya melihat fenomena alam sebagai kejadian biasa, tetapi menggali ilmu dari tanda-tanda kebesaran Allah (Hamka, 2001). Pada pendidikan Islam, AI dapat menjadi alat modern bagi *'uli al-albab'* bagi menganalisis, memahami, serta menyebarkan ajaran Islam secara lebih efektif (Annisa et al., 2024).

Pada Tafsir Jalalain, disebutkan secara ringkas bahwa ayat ini menunjukkan tanda-tanda kebesaran Allah bagi mereka yang berpikir (Al-Mahalli & As-Suyuti, 2014). Meski tafsirnya singkat, relevansinya pada dunia AI tetap ada. AI dapat membantu manusia pada mempelajari pola-pola pada ilmu Islam, misalnya pada menganalisis hubungan antar ayat, mengklasifikasikan hadis, serta mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih cerdas (Andryan & Wibawa, 2022).

Dari berbagai tafsir seperti Ibnu Katsir, Wahbah Az-Zuhaili, Buya Hamka, serta Tafsir Jalalain, dapat disimpulkan bahwa Surah Ali Imran ayat 190 mengandung pesan menpada tentang pentingnya menggunakan akal bagi merenungi serta mengambil pelajaran dari ciptaan Allah. Pada konteks kekinian, pesan ini sejalan ialah perkembangan kecerdasan buatan (AI) yang menggunakan logika, data, serta algoritma bagi memahami pola-pola kompleks. AI dapat dijadikan sarana bagi menpada ilmu agama, menyederhanakan proses pembelajaran, serta membantu analisis teks-teks keislaman. Namun, penggunaan AI tetap harus berpijak pada nilai-nilai ilahiah, agar teknologi tidak menjauhkan manusia dari iman, melainkan semakin mendekatkan kepada pemahaman yang utuh tentang kebesaran Allah.

Beberapa implementasi praktis AI pada pendidikan Islam berdasarkan perspektif Surah Ali Imran ayat 190 meliputi:

a. Sistem Analisis Tafsir Berbasis AI

AI dapat digunakan bagi menganalisis serta membandingkan berbagai tafsir Al-Qur'an, membantu siswa serta pengajar pada memahami berbagai perspektif serta interpretasi. Ialah menggunakan algoritma pemrosesan bahasa alami (NLP), sistem ini dapat mengidentifikasi pola, tema, serta konsep kunci pada berbagai tafsir, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang ayat-ayat Al-Qur'an (Putra, 2024).

Sebagai contoh, platform tafsir digital berbasis AI dapat membandingkan interpretasi dari berbagai ulama klasik serta kontemporer terhadap ayat tertentu, mengidentifikasi persamaan serta perbedaan, serta menyoroti konteks historis serta linguistik yang relevan. Hal ini membantu siswa pada mengembangkan pemikiran kritis serta pemahaman yang lebih menpada tentang Al-Qur'an.

b. Pembelajaran Adaptif pada Studi Islam

Sistem pembelajaran adaptif berbasis AI dapat menyesuaikan konten serta metode pengajaran berdasarkan kebutuhan, kemampuan, serta gaya belajar individual siswa. Pada konteks pendidikan Islam, ini dapat diterapkan bagi membantu siswa pada mempelajari Al-Qur'an, Hadits, Fiqh, serta mata pelajaran Islam lainnya.



Platform pembelajaran adaptif dapat memantau kemajuan siswa, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, serta menyediakan materi tambahan atau latihan yang disesuaikan (Lestari, 2023). Misalnya, pada pembelajaran Al-Qur'an, sistem dapat mendeteksi kesalahan pada tajwid atau pelafalan serta memberikan umpan balik serta latihan yang ditargetkan bagi meningkatkan kemampuan siswa.

c. Alat Visualisasi Konsep Islami

AI dapat digunakan bagi mengembangkan alat visualisasi yang membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak pada Islam (Sugiana & Musty, 2023). Misalnya, visualisasi interaktif tentang sejarah Islam, struktur serta arsitektur masjid, atau prosedur ibadah seperti haji.

Ialah memanfaatkan teknologi realitas virtual (VR) atau realitas tertambah (AR) yang didukung oleh AI, siswa dapat "mengalami" tempat-tempat suci seperti Ka'bah atau menjelajahi periode penting pada sejarah Islam. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, tetapi juga memperkuat koneksi emosional ialah warisan Islam.

Ialah demikian, pengembangan serta implementasi AI pada pendidikan Islam dapat dilihat sebagai bentuk refleksi serta realisasi dari perintah Allah SWT pada Surah Ali Imran ayat 190, yang mendorong manusia bagi menggunakan akal mereka pada memahami tanda-tanda kebesaran-Nya. AI menjadi alat yang memperluas kapasitas kognitif manusia, memungkinkan kita bagi menganalisis, memahami, serta menyebarkan pengetahuan Islam ialah cara yang lebih efektif serta efisien.

2. Analisis Surah Luqman Ayat 20 pada Konteks Implementasi AI

Allah SWT berfirman pada Surah Luqman ayat 20

الَّذِينَ تَرَوُا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَاَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَةً ظٰهِرَةً وَّبٰطِنَةً وَّمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللّٰهِ بَعِيْرَ عِلْمٍ وَّلَا هُدٰى وَّلَا كِتٰبٍ مُّبِيْنٍ ۚ ۲۰

Artinya: “Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah telah menundukkan apa yang ada di langit serta apa yang ada di bumi bagimu. Dia (juga) menyempurnakan nikmat-nikmat-Nya yang lahir serta batin bagimu. Akan tetapi, di antara manusia ada yang membantah (keesaan) Allah tanpa (berdasarkan) ilmu, petunjuk, serta kitab suci yang menerangi”. (QS. Luqman: 20).

Surah Luqman ayat 20 menyuguhkan refleksi menpada tentang bagaimana Allah telah menundukkan seluruh ciptaan-Nya di langit serta di bumi demi kemaslahatan manusia. Pada konteks kekinian, ayat ini menjadi sangat relevan saat kita membahas perkembangan teknologi modern, khususnya kecerdasan buatan (AI). Ayat ini tidak hanya mengajak manusia bagi merenungi anugerah Tuhan yang tampak (*lahiriah*), seperti alam serta teknologinya, tetapi juga nikmat yang tersembunyi (*batiniah*), seperti akal, ilmu, serta petunjuk iman.

Ibnu Katsir pada tafsirnya menjelaskan bahwa Allah menundukkan segala yang ada di langit serta bumi sebagai bentuk pemuliaan terhadap manusia (Katsir, 2004). Ini termasuk segala potensi teknologi serta ilmu pengetahuan yang berkembang hari ini, seperti AI. Menurut Ibnu Katsir, nikmat lahiriah seperti udara, makanan, serta ciptaan fisik lainnya berpadu ialah nikmat



batiniah berupa akal serta kemampuan berpikir. Pada konteks AI, kemampuan manusia menciptakan mesin cerdas yakni bagian dari amanah besar yang harus dijalankan ialah tanggung jawab spiritual (Mukarohmah, 2024). AI bukan hasil kehebatan manusia semata, melainkan bentuk keterlibatan langsung dari sunnatullah pada menciptakan pola alam yang dapat dipelajari serta diolah.

Wahbah Az-Zuhaili pada Tafsir Al-Munir menekankan bahwa segala hal yang diciptakan Allah telah disiapkan bagi menunjang kehidupan manusia (Az-Zuhaili, 2005). Ia mengingatkan bahwa sebagian manusia masih bersikap ingkar, bahkan menentang eksistensi Tuhan ialah dalih ilmu. Pada konteks AI, tafsir ini mengisyaratkan pentingnya kehati-hatian. AI yakni hasil optimalisasi nikmat batin berupa akal serta ilmu. Namun ketika ilmu dilepaskan dari bimbingan wahyu, ia bisa menyesatkan. Maka, AI harus diiringi oleh etika serta nilai keimanan agar tidak melahirkan kesombongan serta kerusakan.

Buya Hamka, pada Tafsir Al-Azhar, menyentil sikap sebagian ilmuwan yang merasa telah begitu hebat pada menciptakan sesuatu hingga lupa bahwa semua itu berasal dari Allah. Beliau menyebut nikmat batin sebagai akal, hati, serta kebijaksanaan-hal yang memungkinkan manusia menciptakan peradaban. AI, pada kacamata Buya, yakni buah dari nikmat tersebut (Hamka, 2001). Namun, ia tidak boleh dijadikan berhala baru yang menyingkirkan Tuhan dari kehidupan. Buya menegaskan bahwa ilmu seharusnya membawa manusia kepada pengakuan akan keagungan Allah, bukan menjadikannya tinggi hati hingga meremehkan wahyu.

Tafsir Jalalain menyoroti bahwa banyak manusia yang membantah keberadaan serta kekuasaan Allah tanpa ilmu, petunjuk, maupun kitab yang memberi cahaya (Al-Mahalli & As-Suyuti, 2014). Ini menjadi peringatan keras terhadap kecenderungan zaman sekarang, di mana AI serta teknologi seringkali dijadikan tolok ukur kebenaran mutlak. Pada pandanganan tafsir ini, ilmu tanpa hidayah bagaikan cahaya yang menyilaukan tapi menyesatkan. Maka, pada pengembangan serta penerapan AI, harus tetap berpijak pada nilai-nilai Islam agar tidak kehilangan arah serta kemanusiaan.

Surah Luqman ayat 20, pada berbagai tafsir, memberikan landasan kokoh bahwa seluruh nikmat Allah, termasuk kemampuan menciptakan teknologi seperti AI, yakni bentuk penundukan serta pemberian amanah. Implementasi AI yang tidak dibingkai oleh iman serta akhlak akan berisiko membawa manusia pada kesombongan, kesesatan, bahkan kehancuran moral. Oleh sebab itu, AI bukan hanya soal kecanggihan teknologi, tetapi juga ujian keimanan: sejauh mana manusia tetap rendah hati serta berorientasi pada kemaslahatan sesuai petunjuk Ilahi.

Beberapa implementasi praktis AI pada pendidikan Islam berdasarkan perspektif Surah Luqman ayat 20 meliputi:

a. Personalisasi Pembelajaran Al-Qur'an

AI dapat digunakan bagi mengembangkan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang dipersonalisasi, yang dapat mendeteksi serta memperbaiki kesalahan pada bacaan, membantu pada penghafalan (tahfidz), serta menyediakan tafsir yang relevan berdasarkan tingkat pemahaman siswa (Moh. Mauluddin, 2024). Sistem ini dapat memanfaatkan teknologi



pengenalan suara serta pemrosesan bahasa alami bagi memberikan umpan balik real-time serta penyesuaian pembelajaran.

Sebagai contoh, aplikasi mobile berbasis AI dapat mendengarkan bacaan Al-Qur'an siswa, mendeteksi kesalahan tajwid atau makhraj, serta memberikan koreksi serta saran bagi perbaikan. Sistem ini juga dapat melacak kemajuan siswa, mengidentifikasi pola kesalahan, serta menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan.

b. *Digital Scholarly Assistant* bagi Studi Islam

AI dapat berfungsi sebagai asisten digital bagi ulama, peneliti, serta siswa pada studi Islam (Rochmawati et al., 2023). Sistem ini dapat membantu pada mencari serta menganalisis teks-teks Islam, mengidentifikasi hubungan antara ayat-ayat Al-Qur'an serta Hadits, serta menyediakan analisis linguistik serta kontekstual.

Asisten digital berbasis AI dapat memproses serta menganalisis volume besar literatur Islam, membantu pada mengidentifikasi pola, tema, serta konsep yang mungkin tidak terlihat oleh manusia. Hal ini dapat mempercepat penelitian serta memperpada pemahaman tentang teks-teks Islam.

c. Platform Komunitas Belajar Islam

AI dapat digunakan bagi mengembangkan platform komunitas belajar online yang menghubungkan siswa, pengajar, serta ulama dari seluruh dunia (Fahmi, 2024). Platform ini dapat menggunakan algoritma pencocokan bagi menghubungkan siswa ialah sumber belajar yang sesuai, memfasilitasi diskusi serta kolaborasi, serta menyediakan konten yang dipersonalisasi.

Misalnya, platform dapat mencocokkan siswa ialah mentor atau tutor berdasarkan kebutuhan belajar, tujuan, serta gaya pembelajaran mereka. Sistem ini juga dapat menganalisis pertanyaan siswa serta mengarahkan mereka ke sumber daya yang relevan atau ahli yang dapat membantu.

Ialah memanfaatkan AI pada konteks ini, kita dapat melihat implementasi praktis dari perintah Allah SWT pada Surah Luqman ayat 20, yaitu memanfaatkan apa yang telah "ditundukkan" (teknologi) bagi kebaikan serta pengembangan pendidikan Islam. Ini juga selaras ialah konsep "taskhir" (penundukan) yang dibahas pada ayat tersebut, di mana manusia diberi tanggung jawab bagi menggunakan sumber daya yang telah Allah SWT sediakan secara bijak serta bermanfaat.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pada ranah pendidikan Islam. Pada konteks ini, AI tidak hanya dipandang sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai media yang dapat memperkuat pemahaman terhadap ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an. Ialah kemampuannya menganalisis data pada jumlah besar, memberikan respon cepat, serta menyajikan informasi secara interaktif, AI membuka peluang besar bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, efisien, serta sesuai ialah karakteristik peserta didik era digital.



Dari perspektif Al-Qur'an, pemanfaatan AI dapat ditempatkan pada bingkai pemikiran Islam yang menghargai akal serta ilmu pengetahuan. QS. Ali Imran ayat 190 serta QS. Luqman ayat 20 menegaskan bahwa akal yakni anugerah Allah bagi memahami ciptaan-Nya serta bahwa segala sesuatu yang ada di langit serta bumi ditundukkan bagi kemaslahatan manusia. Oleh karena itu, selama AI digunakan bagi tujuan yang positif serta tetap berada pada koridor nilai-nilai Islam, maka pemanfaatannya pada pendidikan merupakan bentuk aktualisasi dari perintah bagi belajar serta mengembangkan ilmu.

Ialah demikian, AI tidak hanya relevan pada pendidikan umum, tetapi juga sangat potensial menjadi instrumen penting pada pendidikan Islam. Integrasi teknologi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber keilmuan Islam, serta menumbuhkan semangat pembelajaran Al-Qur'an yang lebih menpada serta kontekstual di kalangan generasi muda Muslim. Namun, perlu ditekankan bahwa pengembangan serta penggunaan AI harus disertai ialah prinsip kehati-hatian, etika, serta pengawasan yang kuat agar tidak menyimpang dari nilai-nilai luhur ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahalli, J., & As-Suyuti, J. (2014). *Tafsir Jalalain*.
- Andryan, M., & Wibawa, A. (2022). Inovasi Aplikasi Al-Qur'an Ialah Menerapkan Artificial Intelligence Di Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi Serta Edukasi Teknik, Vol. 2*(3).
- Annisa, N., Nurdin, N., & Syahid, A. (2024). Integrasi Teknologi dan Kecerdasan Buatan Manusia dalam Meningkatkan Pendidikan Islam. *Prsidng Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0, Vol. 3*(2).
- Az-Zuhaili, W. (2005). *Tafsir Al-Munir: Fī Aqīdah Wasy-Syarī'Ah Wal Manhaj* (H. Al-Kattani (ed.); Cetakan Ke). Darul Fikr.
- Azizah, S. N., & Astutik, A. P. (2025). Diferensiasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Meningkatkan Literasi di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 8*(3).
- Fahmi, S. (2024). Pemanfaatan Teknologi Untuk Menunjang Pemasaran Produk UMKM Di Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 2*(2).
- Fuad, A. J. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *International Conference on Research and Community Service, December*, 1495–1500.
- Hakim, F., Fadlillah, A., & Rofiq, M. N. (2024). Artificial Intellegence (AI) dan Dampaknya Dalam Distorsi Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 13*(1), 129–144. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1330>
- Hamka. (2001). *Tafsir Al-Azhar* (2 ed.). Pustaka Nasional dan PT. Eltd Singapura.
- Herwinskyah. (2024). Kajian Teoritis: Artificial Intelligence (AI) Dalam Pandangan Islam Dan Etikanya. *Salam Institute Islamic Studies, 1*(1), 24–30. <https://jurnal.elsalima.org/index.php/siis/article/view/3>
- Huda, Miftahul, S. I. (2022). Peran Artificial Intelligence (Ai). *Peran Artificial Intelligence (Ai) Untuk Mendukung Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19, 1*(2), 15–21.
- Huda, M., & Suwahyu, I. (2024). Peran Artificial Intelligence (Ai) Pada Pembelajaran Pendidikan



- Agama Islam. *Jurnal Studi Islam*, Vol. 2(2), 53–61.
- Katsir, I. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir, Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir M. Abdul Ghaffar E.M (Penerjemah)*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Lestari, D. I. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Bagi Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 4(3), 205–222.
- Moh. Mauluddin. (2024). Kontribusi Artificial Intelligence (AI) pada Studi Al Quran di Era Digital; Peluang dan Tantangan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 99–113. <https://doi.org/10.58518/madinah.v11i1.2518>
- Mukarohmah, A. H. (2024). Literature Review On The Use Of Chatgpt In Islamic Religious Education Learning. *Journal Of Islamic Studies*, Vol. 2(1).
- Mustoip, S., Salam, A., & Wulan, D. J. (2023). Integrasi Kecerdasan Buatan Pada Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4(2), 321.
- Nurhayati, R., Nur, T., Adillah, N., & Urva, M. (2024). Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligence (AI). *Prociding Seminar Nasional fakultar Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 3.
- Pratama, A. I. (2019). Konsep Ulil Albab Pada Al-Quran Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Modern. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains*, Vol. 1(2).
- Putra, D. J. (2024). Revolusi Digital dalam Studi Al-Qur'an: Menggali Wawasan Baru Dengan Artificial Intelligence (AI). *Jurnal Studi Islam*, Vol. 24(2), 68–92.
- Rochmawati, D. R., Arya, I., & Zakariyya, Z. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan Bagi Pendidikan. *Jurnal Teknologi Komputer Serta Informatika*, Vol. 2(1).
- Roziqin, K., & Martati, B. (2021). Analisis Karakter Religius Siswa Pada Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar Jurnal Kajian Pendidikan Serta Hasil Penelitian*, Vol. 7(1), 1–6.
- Sari Prabandari, & Suhardianto. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence Untuk Mendukung Pembelajaran Vokasi. *ENCRYPTION: Journal of Information And Technology*, 2(2), 62–68. <https://doi.org/10.58738/encryption.v2i2.489>
- Siahaan, M., Jasa, C. H., Anderson, K., Rosiana, M. V., Lim, S., & Yudianto, W. (2020). Penerapan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Seorang Penyandang Disabilitas Tunanetra. *Journal of Information System and Technology*, Vol. 1(2).
- Sugiana, N. S., & Musty, B. (2023). Analisis Data Sistem Informasi Monitoring Marketing; Tools Pengambilan Keputusan Strategic. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Serta Sistem Informasi*, Vol. 12(2).
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158–166. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>
- Sutinalvi, V., Harahap, A., Lubis, M. Y. A., & Sahkholid, N. (2025). Tantangan dan Peluang Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, Vol. 3(1), 76–86.
- Yusuf, M. F. M., Garusu, I. A., & Rauf, D. Ma. (2024). Sistem Penerapan Artificial Intelligence Dalam Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 2(2).

